

**PSEUDO SUFISME PERSPEKTIF SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI
DALAM KITAB SIR AL-ASRAR**

TESIS

OLEH:

AHMAD TARAKI



**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM ANTASARI PASCASARJANA
BANJARMASIN**

PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF

TAHUN 2023

**PSEUDO SUFISME PERSPEKTIF SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI
DALAM KITAB SIR AL-ASRAR**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Magister Ilmu Tasawuf**

Oleh:

AHMAD TARAKI

200211010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

PASCASARJANA

ILMU TASAWUF

BANJARMASIN

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Taraki
NIM : 200211010008
Tempat/Tgl. Lahir : Banjarbaru, 29-November-1997
Jurusan : Ilmu Tasawuf

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul "PSEUDO SUFISME PERSPEKTIF SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI DALAM KITAB SIR AL-ASRAR" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 08 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Ahmad Taraki

200211010008

PERSETUJUAN TESIS

PSEUDO SUFISME PERSPEKTIF SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI
DALAM KITAB SIR AL-ASRAR

Dipersembahkan dan disusun oleh

Ahmad Taraki

NIM: 200211010008

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing I



Dr. Irfan Noor, M.Hum.

Pembimbing II



Dr. Muhammad Iqbal, M.Si.

PENGESAHAN TESIS

PSEUDO SUFISME PERSPEKTIF SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI DALAM KITAB SIR-ASRAR

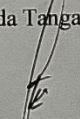
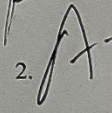

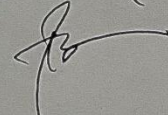
Dipersembahkan dan disusun oleh

Ahmad Taraki

NIM: 200211010008

Telah Diajukan pada Tim Penguji

Pada Hari Senin, 31 Juli 2023

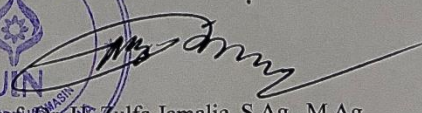
Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag (Penguji 1)	1. 
2. Dr. Irfan Noor, M. Hum (Penguji 2)	2. 
3. Dr. Muhammad Iqbal, MSI. (Penguji 3)	3. 
4. Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, S.S.I., M.A (Penguji 4)	4. 

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Antasari Banjarmasin




Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197105251997031006

ABSTRAK

Ahmad Taraki: 200211010008, Pseudo Sufisme Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Kitab *Sir al-Asrar*, Pembimbing I: Dr. Irfan Noor, M.Hum, dan Pembimbing II: Dr. Muhammad Iqbal, M.Si. Pada Program Studi Ilmu Tasawuf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2023.

Kata Kunci: Pseudo Sufisme, Sufi

Sufi, adalah sebuah istilah yang populer di telinga kita, ketika mendengar istilah ini, kita akan diarahkan kepada orang yang menapaki jalan kebenaran serta memiliki kebersihan hati. Tidak jarang orang ingin memiliki identitas yang diakui layaknya seorang sufi, terlebih lagi ketika membahas tentang Tasawuf falsafi yang notabeneanya dianggap sebagai ilmu yang tinggi dan tidak semua orang mampu memahaminya. Kendati demikian, tidak sedikit juga orang yang memaksakan diri untuk mempelajarinya dengan modal keilmuan yang seadanya. Hal ini menimbulkan kesalahan dalam memahami konsep yang dianggap sangat kompleks, yang pada akhirnya memunculkan orang-orang yang melakukan dikotomi antara syariat dan hakikat serta gerakan-gerakan yang dianggap menyalahi ajaran ortodoksi dengan mengatasnamakan ajaran Sufi. Namun, sejatinya jika kita melihat dari perspektif Syekh Abdul Qadir al-Jailani, yang semasa hidupnya sudah pernah bertemu dengan orang-orang seperti ini, mereka bukanlah seorang sufi, melainkan oknum yang menyalahgunakan terminologi Tasawuf alias Pseudo Sufisme. Maka dalam penelitian ini diberi judul “*Pseudo Sufisme Perspektif Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam Kitab Sir al-Asrar*”. Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis Pseudo Sufisme dan karakteristik Pseudo Sufisme perspektif Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam salah satu kitabnya yaitu *Sir al-Asrar*. Penelitian ini menggunakan bersifat kualitatif (*qualitative research*) dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber primer yang digunakan pada penelitian ini adalah kitab *Sir al-Asrar* karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani, adapun sumber sekunder yang digunakan adalah kitab-kitab yang berkaitan dengan Pseudo Sufisme dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Pada penelitian ini akan menggunakan kritik filosofis diantaranya ontologi tentang apa Pseudo Sufisme perspektif al-Jailani. epistemologi tentang bagaimana karakteristik Pseudo Sufisme al-Jailani. aksiologi, tentang nilai dan manfaat Pseudo Sufisme dan karakter Pseudo Sufisme yang disampaikan oleh al-Jailani. Setelah data ditemukan dan terkumpul, akan dilakukan analisa menggunakan analisis hermeneutika Gadamer. Disimpulkan, Pseudo Sufisme menurut al-Jailani adalah mereka yang melakukan dikotomi syariat dan hakikat. Lebih spesifik al-Jailani menjelaskan nama kelompok dan karakteristiknya diantaranya : *Halawiyah, Haliyah, Auliya'iyah, Tsamrakhiyah, Hubbiyah, Hurriyah, Ibahiyah, Mutakasilah, Mutajahilah, Waqifiyah, dan Hamiyah*. Penilaian al-Jailani tentang Pseudo Sufisme ratusan tahun yang lalu masih relevan hingga sampai saat ini.

ABSTRACT

Ahmad Taraki: 200211010008, Pseudo Sufisme Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Kitab *Sir al-Asrar*, Pembimbing I: Dr. Irfan Noor, M.Hum, dan Pembimbing II: Dr. Muhammad Iqbal, M.Si. Pada Program Studi Ilmu Tasawuf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2023.

Keyword: Pseudo-Sufisme, Sufi

Sufi, is a term that is popular in our ears, when we hear this term, we will be directed to people who walk the path of truth and have a clean heart. Not infrequently people want to have an identity that is recognized as a Sufi, especially when discussing philosophical Sufism which incidentally is considered a high science and not everyone is able to understand it. Nevertheless, not a few people also force themselves to study it with makeshift scientific capital. This led to misunderstandings in understanding concepts that were considered very complex, which in turn led to people carrying out a dichotomy between shari'a and nature as well as movements that were considered to violate orthodoxy on behalf of Sufi teachings. However, the truth is that if we look at it from the perspective of Sheikh Abdul Qadir al-Jailani, who during his lifetime had met people like this, they were not Sufis, but people who misused the terminology of Sufism, aka Pseudo Sufism. So this research is entitled "Pseudo Sufism Perspective of Syekh Abdul Qadir al-Jailani in the Book of Sir al-Asrar". The purpose of this study is to analyze Pseudo Sufism and the characteristics of Pseudo Sufism from the perspective of Sheikh Abdul Qadir al-Jailani in one of his books, Sir al-Asrar. This research uses qualitative research in the form of library research. The primary source used in this research is the book Sir al-Asrar by Sheikh Abdul Qadir al-Jailani, while the secondary source used is books related to Pseudo Sufism and Sheikh Abdul Qadir al-Jailani. This study will use philosophical criticism including ontology about what Pseudo Sufism is from al-Jailani's perspective. epistemology of how to characterize al-Jailani's Pseudo Sufism. axiology, about the value and benefits of Pseudo Sufism and the character of Pseudo Sufism conveyed by al-Jailani. After the data is found and collected, it will be analyzed using Gadamer's hermeneutic analysis. In conclusion, Pseudo Sufism according to al-Jailani are those who carry out the dichotomy of shari'a and nature. More specifically, al-Jailani explained the names of the groups and their characteristics, including: Halawiyah, Haliyah, Auliya'iyah, Tsamrakhiyah, Hubbiyah, Hurriyah, Ibahiyah, Mutakasilah, Mutajahilah, Waqifiyah, and Hamiyah. Al-Jailani's assessment of Pseudo Sufism hundreds of years ago is still relevant today.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul “Pseudo Sufisme Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Kitab *Sir al-Asrar*.” Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa Tesis ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan kecacatan yang mungkin penulis tidak sadar. Akan tetapi, penulis berharap risalah singkat ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Selain itu, shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, para sahabat dan para pengikutnya hingga hari Kiamat. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan doa, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A. selaku rektor UIN Antasari Banjarmasin yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar di kampus tercinta.
2. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag., M.Pd yang berkenan memberikan kesempatan menempuh studi dengan berbagai layanan dan fasilitas.

3. Dr. Muhammad Iqbal, S. Th.I, M.Si, sebagai ketua Program Studi S2 Ilmu Tasawuf dan bapak Fahrie Hanief, S. Th.I, MA, yang sudah berkenan memberikan layanan sehingga bisa menyelesaikan studi
4. Dr. Irfan Noor, M.Hum selaku Pembimbing I Dr. Muhammad Iqbal, S.Th.I, M.Si selaku Pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu memberi bimbingan serta mempercayakan penelitian ini hingga selesai.
5. Para dosen dan karyawan serta karyawan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin beserta jajarannya yang telah membagikan pengalaman dan pelayanan terbaik selama mengikuti studi.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin beserta jajarannya yang telah memberikan jasa pelayanan dalam peminjaman buku-buku yang diperlukan penulis.
7. Kedua orang tua yang mendidik penulis dengan cinta kasihnya serta selalu memberikan doa dan dukungan dalam menempuh pendidikan.
8. Teman-teman Ilmu Tasawuf yang saling memberikan semangat dalam perkuliahan.
9. Istri dan anak penulis Erynda Novianti, Muhammad Yahya Al-Ghazali yang selalu mendukung serta memberikan doa dalam menempuh pendidikan.

Pada akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis memohon agar diberikan rahmat dan kebaikan sehingga menjadi sebuah karya ilmiah. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan kepada pembaca.

Banjarmasin, 09 Juli 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	Alif	A		16.	ط	Tha	Th
2.	ب	Ba	B		17.	ظ	Zha	Zh
3.	ت	Ta	T		18.	ع	Ain	‘
4.	ث	Tsa	Ts		19.	غ	Ghain	Gh
5.	ج	Jim	J		20.	ف	Fa	F
6.	ح	<u>H</u>	<u>H</u>		21.	ق	Qaf	Q
7.	خ	Kha	Kh		22.	ك	Kaf	K
8.	د	Dal	D		23.	ل	Lam	L
9.	ذ	Dzal	Dz		24.	م	Mim	M
11.	ر	R	R		25.	ن	Nun	N
11.	ز	Zai	Z		26.	و	Waw	W
12.	س	Sin	S		27.	ه	Ha	H
13.	ش	Syin	Sy		28.	ء	A	ˆ
14.	ص	Sh	Sh		29.	ي	Ya	Y
15.	ض	Dhad	Dh					

Mad dan Diftong

- | | |
|--------------------------------|------------|
| 1. <i>Fathah</i> Panjang : Â/â | 4. أو : Aw |
| 2. <i>Kasrah</i> Panjang : Î/î | 5. أي : Ay |
| 3. <i>Dhammah</i> : Û/û | |

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap.

Misalnya; رَبَّنَا ditulis *rabbanâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) ditulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) ditulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, الملحون ditulis *al-muflihûn*.

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariah ditulis **al**, misalnya; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة)

Bila terletak di akhir kalimat, ditulis **h**, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis **t**, misalnya: المال زكاة ditulis *zakât al-mâl*, atau النساء سورة ditulis *sûrah an-Nisâ'*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya,

Misalnya: وخير الرزقين وه ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

SINGKATAN-SINGKATAN

NIM : Nomor Induk Mahasiswa

H.R. : Hadis Riwayat

NIP : Nomor Induk Pegawai

swt. : *Subhanahu wa Ta'ala*

Vol. : Volume

Q.S. : Qur'an Surah

saw. : *Shalla Allahu 'alayhi wa Salim*

t.th. : Tanpa Tahun Terbit

terj. : Terjemahan

No. : Nomor

Dkk. : Dan Kawan-kawan

HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN TESIS	iv
PENGESAHAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
SINGKATAN-SINGKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	13
D. Definisi Operasional/Istilah	14
E. Penelitian Terdahulu	16

F. Kerangka Teori.....	23
1. Kritik Filosofis	23
2. Hermeneutika Penerapan Georg Gadamer	24
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Penulisan	27
BAB II.....	30
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	30
A. Pseudo Sufisme	30
1. Definisi Pseudo Sufisme	30
2. Sejarah Pseudo Sufisme	37
B. Pseudo Sufisme di Indonesia	45
1. Sejarah Pseudo Sufisme di Indonesia.....	45
2. Tokoh-tokoh Tasawuf Falsafi di Indonesia.....	52
3. Karakteristik Gerakan Pseudo Sufisme di Indonesia	57
4. Penyebab Lahirnya gerakan Pseudo Sufisme Dalam Bingkai Sosiologi.....	60
5. Gerakan Pseudo Sufisme dan Ham	69
BAB III.....	76
BIOGRAFI SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI	76

A. Pertumbuhan dan Kehidupannya	76
1. Nasab dan Kondisi Keluarga	76
2. Gelar Syekh Abdul Qadir al-Jailani	78
3. Pendapat Ulama Tentang Syekh Abdul Qadir al-Jailani.....	79
4. Kondisi Politik.....	80
5. Kondisi Sosial.....	83
6. Riwayat Pendidikan.....	86
7. Riwayat Dakwah al-Jailani.....	94
B. Pemikiran al-Jailani.....	95
C. Karya-karya al-Jailani	97
D. Perjalanan Dakwah.....	102
E. Sekilas Tentang Kitab <i>Sir al-Asrar</i>	103
BAB IV	113
ANALISIS KARAKTERISTIK PSEUDO SUFISME DALAM KITAB SIR AL- ASRAR KARYA SYEKH ABDUL QADIR AL-JALANI	113
A. Tahapan-tahapan Seorang Sufi dalam Sir al-Asrar	114
1. Kesadaran diri	114
2. Integrasi Syariat dan Hakikat	114

3. Autensitas Tasawuf	115
B. Analisis Karakteristik Pseudo Sufisme dalam Kitab Sir al-Asrar.....	116
C. Kasus-kasus Pseudo Sufisme di Indonesia	153
BAB V	159
PENUTUP	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran-saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA	163
RIWAYAT PENULIS DAN LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	177